

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan, dan mendorong siswa untuk mencari tahu. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar di dalam kelas, sehingga terjadi interaksi aktif antar guru dan siswa, serta interaktif antara siswa dan siswa. Interaksi tersebut nantinya akan mengoptimalkan pencapaian tujuan dari pelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga harus mampu menemukan gaya belajar yang dimiliki siswa. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pengajaran IPA khususnya di SD dapat diartikan sebagai pengajaran yang mengenai konsep kealaman beserta kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan yang hendaknya dicapai dalam pembelajaran IPA yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Selain itu, mata pelajaran IPA bertujuan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

IPA adalah ilmu yang sistematis dan dieumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan an didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. IPA juga merupakan suatu ilmu teoritis, tetapi teori tersebut didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan, terhadap gejala-gejala alam (Ahmadi,2008:1).

Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Ini dikarenakan proses pembelajaran guru masih menggunakan gaya mengajar yang bersifat monoton dan model pembelajaran konvensional sehingga membuat siswa merasa bosan. Kurangnya peran aktif siswa pada saat proses pembelajaran serta kurangnya penggunaan model yang tepat sehingga membuat siswa tidak mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan observasi awal dengan guru kelas V SDN 16 Telaga Biru kendala yang dihadapi pada pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa khususnya pada tema 7. Kendala yang sering dihadapi guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian dan kefokusannya siswa pada saat guru menjelaskan seperti siswa hanya bermain, bercerita dengan teman sebangku, hanya beberapa siswa saja yang aktif dan merespon apa yang dijelaskan guru, serta siswa tidak paham apa yang dijelaskan guru karena takut bertanya. Hal ini didukung oleh data hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2019/2020.

Tabel. 1.1 Data hasil nilai tengah semester genap pada muatan pelajaran IPA tema 7 di kelas V SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tahun ajaran 2019/2020.

No	KKM	Kelas	Jumlah Siswa		Presentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	73	V	7	16	31%	69%

(Sumber: Data Nilai Kelas V SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 73. Dari 23 siswa hanya terdapat 7 orang siswa atau 31% yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 16 orang siswa atau 69% belum mencapai nilai ketuntasan.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi guru terkait rendahnya hasil belajar siswa, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dengan cara menemukan konsep yang dipelajarinya. Untuk itu, salah satu model yang cocok digunakan adalah model penemuan (*Discovery*). Akan tetapi, model *Discovery* ini membutuhkan waktu yang cukup lama jika siswa tidak dibimbing oleh gurunya. Selain itu, model pembelajaran *Discovery* ini memiliki keunggulan diantaranya membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif, pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan mencapai keberhasilan, menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan imajinasi dan motivasi (PanaI, dkk, 2018:71).

Menggunakan model *discovery learning* di harapkan siswa lebih termotivasi dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA kenyataan yang demikian ini mendorong peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Discovery Learning* Pada Muatan Pelajaran IPA Tema 7 Di Kelas V SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka muncul beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPA siswa
2. Model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional.
3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah
4. Guru masih menggunakan gaya mengajar yang bersifat monoton

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA Tema 7 di Kelas V SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan Model *Discovery Learning* pada muatan pelajaran IPA.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA Tema 7 di Kelas V SDN 16 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA.
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

b. Bagi Guru

- 1) Memberi wawasan kepada guru pentingnya penerapan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran IPA.
- 2) Dapat memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

- 1) penelitian ini dapat membantu peneliti mengembangkan kreativitas menulis karya ilmiah dan menambah wawasan tentang pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

d. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa, akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah.
- 2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru disekolah yang dipimpinnya, agar guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.